

STUDI KAITAN MASJID DAN PENGADAAN RUANG TERBUKA HIJAU DI KOTA BANDUNG

¹ ANDRI LESMANA, ² BAMBANG PRANGGONO

¹Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik,
Universitas Islam Bandung

Jl. Tamansari No. 1 Bandung, 40116

²Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik,
Universitas Islam Bandung

Jl. Tamansari No. 1 Bandung, 40116

ABSTRAK

Keberadaan RTH di Kota Bandung sangat kurang, yaitu hanya sekitar 3,14 % dari jumlah seluruh wilayah kota. Perhitungan ideal dengan penduduk Kota Bandung 2,29 juta jiwa (2008) maka jumlah pohon yang harus ditanam di Kota Bandung adalah 1,1 juta pohon untuk memenuhi kebutuhan oksigen penduduk Kota Bandung dengan luas RTH ideal 526,5 Ha. Metode pendekatan studi ini adalah dengan menggunakan pendekatan standard dari beberapa referensi yang ada. Hasil analisis RTH ideal masjid kecamatan di Kota Bandung dapat menyediakan RTH seluas 3,6164 Ha.

Keywords: Masjid Dan Ruang Terbuka Hijau

Pendahuluan

"Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan solat, dan menunaikan zakat dan tidak takut pada siapa pun selain pada Allah maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang yang mendapat petunjuk." (At-Taubah: 18)

Ayat Al Quran surat *At-Taubah: 18* diatas menjelaskan bahwa hanya orang beriman yang memakmurkan masjid, artinya banyak kegiatan kegiatan di masjid yang dapat dilakukan untuk memperkuat keimanan serta peningkatan kualitas ibadah dengan pendayagunaan masjid secara maksimal. Seperti kegiatan dakwah, pengajian, serta kegiatan keilmuan yang dapat meningkatkan keimanan seperti Taman Kanak Kanak, taman bacaan ataupun kegiatan dalam peningkatan ekonomi pada masyarakat seperti bazaar barang dan sembako murah, dsb. Kegiatan kegiatan tersebut membutuhkan konsentrasi guna menjadikan pikiran lebih fokus dalam

menyerap kegiatan keagamaan. Sehingga diperlukan oksigen serta udara yang segar. Dengan demikian Ruang Terbuka Hijau-lah yang mampu memberikan pemenuhan kebutuhan dalam melakukan kegiatan kegiatan di masjid sehingga, arti kata 'beriman dan bertakwa' benar benar dapat diterapkan di dalam masjid.

Pepohonan sebagai jantungnya paru-paru kota merupakan produsen oksigen yang belum tergantikan fungsinya.

Sebagai patokan, bila pada lahan seluas 1.000 meter persegi, yang terdapat 50 pohon berdiameter 50 -100 cm mampu menyuplai oksigen (O₂) sebesar 50.000 liter perorang. Setiap jam, satu hektar daun-daun hijau dapat menyerap delapan kilogram CO₂ yang setara dengan CO₂ yang diembuskan oleh napas manusia sekitar 200 orang dalam waktu yang sama. Jika satu liter O₂ hanya dihargai Rp 100, maka sebatang pohon menghemat biaya oksigen sebesar Rp 1.400.000 per hari, Rp 42 juta per bulan, dan Rp 511 juta per tahun per orang!

Berikut ini beberapa fungsi RTH setiap satu hektar RTH mampu: 1) menetralkan 736.000 liter limbah cair hasil buangan 16.355 penduduk; 2) menghasilkan 0,6 ton oksigen guna dikonsumsi 1.500 penduduk sehari; 3) menyimpan 900 m³ air tanah per tahun; 4) mentransfer air 4.000 liter per hari atau setara dengan pengurangan suhu lima sampai delapan derajat Celsius, setara dengan kemampuan lima unit alat pendingin udara berkapasitas 2.500 Kcal/20 jam; 5) meredam kebisingan 25-80 persen; 6) mengurangi kekuatan angin sebanyak 75-80 persen; 7) RTH tidak hanya meningkatkan kualitas ruang kota, tapi juga menghemat pengeluaran pemerintah.

Selain itu keberadaan RTH di Kota Bandung hanya sekitar 3,14 % dari jumlah seluruh wilayah kota. Padahal idealnya jika penduduk Kota Bandung 2,29 juta jiwa (2008) maka jumlah pohon yang harus ditanam di Kota Bandung adalah 1,1 juta pohon untuk memenuhi kebutuhan oksigen penduduk Kota Bandung.

Metodologi

Metoda Penetapan Sampel Masjid

Metoda Pengambilan sampel masjid kecamatan se Kota Bandung dipilih sebagai perwakilan dari tiap kecamatan sebagai objek penelitian. Penelitian masjid besar di Ibu Kota Kecamatan ini harus memenuhi kriteria yaitu: 1) Masjid besar yang letaknya Ibu Kota Kecamatan, ditetapkan oleh Camat atas rekomendasi Kepala KUA dan DMI Kecamatan; 2) Masjid dengan estimasi luas >300 meter² serta mampu menampung >250 jamaah; 3) Mempunyai Ruang Terbuka Hijau sebagai objek penelitiannya; 4) Aktivitas masjid yang hidup seperti dakwah, pengajian ataupun kegiatan keagamaan yang melibatkan banyak jamaah; 5) Masjid lain yang mewakili satu kecamatan tetapi memenuhi kriteria penilaian diatas.

Metodologi Pendekatan

Pendekatan studi ini didasarkan pada aspek-aspek yang berpengaruh dan menjadi bahan

untuk melakukan analisis dan perumusan hasil studi. Adapun yang menjadi dasar dalam melaksanakan studi ini adalah meliputi beberapa hal, antara lain: 1) Meninjau dan mengkaji kondisi eksisting fisik dasar dan kependudukan wilayah studi, meliputi: (Kondisi Fisik Dasar, Tipologi masjid, Kependudukan); 2) Dilakukan pengamatan secara langsung ke wilayah studi; 3) Mengkaji faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses kajian yang akan dilakukan di wilayah studi.

Metodologi Pengumpulan dan Pengolahan Data

Data Primer meliputi: Observasi lapangan, Wawancara atau tanya jawab, Foto, dan Kuesioner

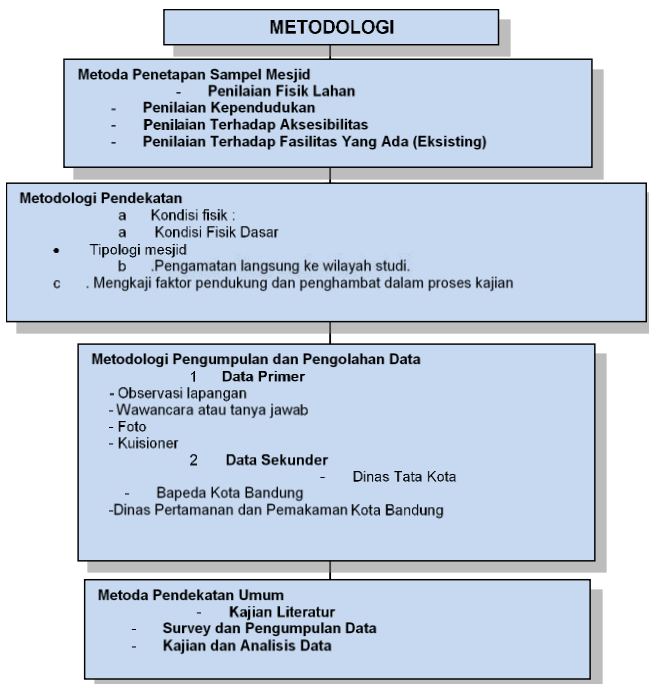
Data Sekunder meliputi: Dinas Tata Kota, Bappeda Kota Bandung, Dinas Pertamanan dan Pemakaman Kota Bandung

Perhitungan Kebutuhan RTH

Pertama, Perhitungan kebutuhan RTH disesuaikan dengan karakteristik masing-masing kota; kedua, Kebutuhan luasan RTH Publik di kawasan perkotaan adalah minimal 10% dari luas kota; ketiga, Kebutuhan ideal luasan RTH Privat di kawasan perkotaan adalah 20% dari luas kota; keempat, Tata cara perhitungan Kebutuhan RTH didasarkan pada beberapa hal yakni: persentase luas, luasan per kapita, kebutuhan lingkungan perumahan, kebutuhan manusia akan oksigen jumlah CO₂ dan gas lainnya yang dapat diserap tanaman; dan perhitungan berdasarkan isu penting meliputi : persediaan air terbatas; kota dengan kepadatan penduduk tinggi; jumlah kendaraan bermotor tinggi; dan jumlah industri yang tinggi; kelima, Hasil perhitungan kebutuhan luas RTH kawasan perkotaan meliputi kebutuhan total luas RTH Publik dan RTH Privat; keenam, Nilai yang dipilih dalam menentukan kebutuhan luasan RTH adalah nilai yang tertinggi; ketujuh, Jika dalam hasil perhitungan menghasilkan kebutuhan akan luas RTH kurang dari 10%, maka RTH Publik yang harus disediakan oleh Pemerintah Daerah harus tetap minimal 10%.

Metode Pendekatan Umum Kajian Literatur

Kajian ini diperlukan untuk melihat sejauh mana konsep-konsep ataupun teori-teori baik sosial maupun fisik telah dikembangkan. Literatur yang dikaji ini kemudian akan digunakan sebagai landasan dalam pengembangan dan pembangunan masjid secara fisik dan sosial.



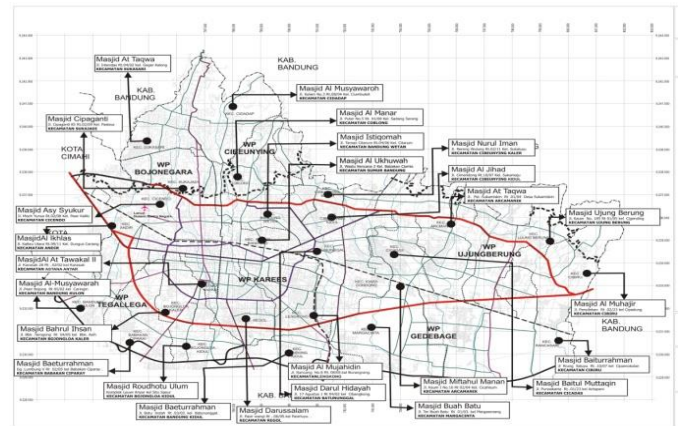
Gambar 1 Kerangka Berpikir

Gambaran Umum

Gambaran Umum Masjid di Kota Bandung

Di Kota Bandung terdapat kurang lebih 2600 buah masjid yang terdiri dari berbagai jenjang hierarki (Besar dan Jami) serta mushola sekitar 2300 buah (DMI Kota Bandung). Namun yang menjadi objek penelitian dibatasi pada masjid skala kecamatan se-Kota Bandung

Berikut gambaran umum klasifikasi Masjid Propinsi, Kota dan Masjid Kecamatan:



Gambar 2 Peta Sebaran Masjid di Kota Bandung



Gambar 3 Masjid Raya Bandung dengan penataan RTH yang cukup baik
Sumber : Observasi 2009



Gambar 4 Masjid Al-Ukhuwwah yang sedikit terdapat RTH
Sumber : Observasi 2009



Gambar 5 Masjid Besar Ujung Berung, RTH sekaligus tempat parkir
Sumber : Observasi 2009



Gambar 5 Masjid Ad Da'wah sangat minim RTH

Sumber : Observasi 2009

Tinjauan Kebijakan Kota Bandung

Pada dasarnya tinjauan kebijakan Kota Bandung yang berkaitan dengan studi ini adalah berdasarkan kebijakan :

Visi dan Misi Kota Bandung yang salah satunya mendorong pengembangan RTH perbaikan akhlak berbasis spiritual agama.

Tujuan Kota Bandung yang ingin mewujudkan kota yang bersih, indah, tertib dan aman serta berwawasan lingkungan.

Kebijakan Pola Pemanfaatan Kawasan Lindung

Secara umum arahan pengembangan kawasan lindung dilakukan dengan mengembangkan kawasan lindung minimal menjadi 10 % dari luas lahan kota.

Arahan pengembangannya adalah: 1) Melestarikan dan melindungi kawasan lindung yang ditetapkan dari alih fungsi; 2) Mengembangkan kawasan yang potensial sebagai jalur hijau pengaman prasarana dalam bentuk garis sempadan sungai, jalur tegangan tinggi, dan jalur rel kereta api

Intensifikasi dan ekstensifikasi ruang terbuka hijau.

Pertama, Mempertahankan fungsi dan menata RTH yang ada, dan mengendalikan alih fungsi ke fungsi lain.

Kedua, Mengembalikan fungsi RTH yang telah beralih fungsi. Arahan pengembangan kawasan pelestarian alam adalah menyelamatkan keutuhan potensi keanekaragaman hayati, baik potensi fisik wilayahnya (habitat), potensi sumberdaya kehidupan serta keanekaragaman sumber genetiknya.

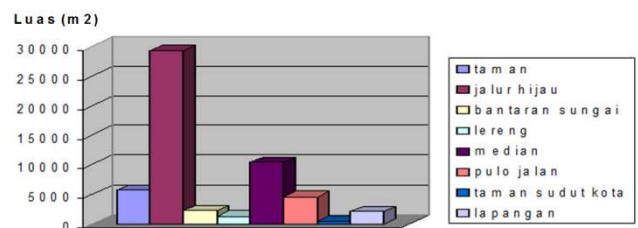
Pembahasan

Rencana Intensitas Bangunan

Pada analisis ini, untuk mendukung masjid besar dengan RTH yang ideal di Kota Bandung, maka masjid besar dalam tahap pembangunan ataupun masih dalam tahap perencanaan diarahkan untuk dibangun dengan 2 lantai atau lebih atau pembangunan secara vertikal. Selain itu keterbatasan lahan menjadi pertimbangan dalam penentuan KLB pembangunan masjid dengan luas RTH yang ideal serta sesuai dengan kondisi fisik masjid dan jumlah jamaah masjid

Pengaturan Garis Sempadan dan Kapling Bangunan

Dalam analisis ini, pembangunan masjid atau sedang merenovasi perlu mempertimbangkan pengaturan garis sempadan dan kapling bangunan terhadap bangunan atau lingkungan sekitarnya. Untuk itulah perlunya RTH yang dilakukan dalam pengembangan masjid masjid besar di Kota Bandung yang dimaksudkan untuk membatasi resiko kebakaran, memperlancar aliran udara segar, penyinaran matahari dan estetika lingkungan yang sesuai dengan Perda Kota Bandung No. 14 Tahun 1998.



Selain itu mengenai luas ruang terbuka hijau di Kota Bandung yang dikelola oleh Dinas pemakaman dan Pertamanan berdasarkan hasil survey tahun 2008 adalah 526,5 Ha atau hanya 3,14 % dari jumlah seluruh wilayah kota 16.730 ha yang tersebar di 6 WP meliputi taman, jalur hijau, bantaran sungai, lereng, median, pulau jalan, taman sudut kota dan lapangan

Tabel 1
Luas Ruang Terbuka Hijau di Kota Bandung yang Dikelola oleh Dinas Pemakaman dan Pertamanan

	Taman bermain	Taman & olah raga (voli)	Taman & lapangan sepak bola	Taman & lapangan olah raga	Taman & lapangan olah raga	Jumlah (Ha).
Jumlah (unit)	± 9.000 unit	± 916 unit	± 76 unit	± 19 unit	± 5 unit	
Jml Pddk 2.290.464 jiwa	229 Ha	1114,5 Ha	68 Ha	46 Ha	69 Ha	526,5 Ha

Dari tabel perhitungan luas RTH taman di Kota Bandung diketahui luas RTH yang ada cukup minim. Dengan adanya studi penelitian RTH masjid, diharapkan mampu menambah luas RTH di Kota Bandung dari RTH taman dan masjid.

Contoh Perhitungan Luas RTH masjid:

Diketahui: 1) Jumlah Jamaah masjid adalah 500 jamaah; 2) Luas masjid : 600 m²; 3) Karbondioksida yang dihasilkan seorang manusia : 0,968 kg/hari; 4) Karbondioksida yang dihasilkan per kendaraan bermotor : 2,33 Kg/liter; 5) Konstanta yang menunjukkan serapan CO₂ oleh hutan kota : 75 ka/jam/ha atau 1800 ka/jam/hari

$$L = (\sum a_1 v_1 + \sum b_1 w_1 + \sum c_1 z_1)$$

$$K$$

$$L = \frac{(0,968 \cdot 500 + 2,33 \cdot 600 + 0)}{1800}$$

$$L = 162,11 \text{ m}^2$$

Sebagai contoh kecil jika sebuah masjid (baik masjid skala kecil ataupun besar) mampu menyediakan luas RTH masjid minimal 20 m², maka dari 2600 masjid akan menghasilkan RTH sebesar 52.000 m² atau menghasilkan 0,61% RTH dari luas Kota Bandung. Dapat dibayangkan apabila luas RTH minimal ditingkatkan menjadi 50 m² dari 2600 masjid tersebut maka kontribusi RTH untuk Kota Bandung akan menambah luas sekitar 130.000 m² atau 1,4% dari luas Kota Bandung.

Luas RTH ideal Kecamatan	27 Masjid	Luas RTH minimal (20 m ²) dari masjid	Luas RTH minimal (50 m ²) dari masjid
36.164 m ² (0,4%)		52.000 m ² (0,61%)	130.000 m ² (1,4%)

Sumber : Analisis 2010

Analisis Kebutuhan RTH Masjid

Berikut ini tabel analisis kebutuhan RTH masjid di Kota Bandung **tabel 2**.

Tabel 2
Analisis Kebutuhan RTH Masjid

No	Nama Masjid	Co2 Manusia (kg/hari)	Jumlah Jamaah
1	Masjid Raya Bandung	0.968	5000
2	Masjid Agung Al Ukhuwwah	0.968	2500
3	Masjid Besar Ujung Berung	0.968	1500
4	Masjid Besar Ad Da'wah	0.968	600
5	Masjid Besar Cipaganti	0.968	2000
6	Masjid Besar At-Taqwa	0.968	2200
7	Masjid Besar Nurul Aen	0.968	500

No	Nama Masjid	Co2 Manusia (kg/hari)	Jumlah Jamaah
8	Masjid Besar Miftahul Manan	0.968	2000
9	Masjid Besar Baeturrahman	0.968	800
10	Masjid Besar Buah Batu	0.968	800
11	Masjid Besar Al-Muhajir	0.968	500
12	Masjid Besar At Tawakal	0.968	1500
13	Masjid Besar Al Jihad	0.968	400
14	Masjid Besar Darussalam	0.968	1500
15	Masjid Besar Bahrul Ihsan	0.968	1200
16	Masjid Besar Baiturahman	0.968	800
17	Masjid Besar Al Musyawarah	0.968	1500
18	Masjid Besar Al Ikhlas	0.968	1500
19	Masjid Besar Roudhothul Ulum	0.968	1200
20	Masjid Besar Al Manar	0.968	600
21	Masjid Besar Darul Hidayah	0.968	800
22	Masjid Besar Al-Mujahidin	0.968	1000
23	Masjid Besar Baitul Muttaqin	0.968	800
24	Masjid Besar At Taqwa	0.968	900
25	Masjid Besar Asy Syukur	0.968	500
26	Masjid Besar Al-Musyawaroh	0.968	1200
27	Masjid Besar Istiqomah	0.968	3500
Konstanta			37.300

No	Nama Masjid	C02 Kendaraan (kg/liter)	Luas Masjid (m ²)	Luas RTH Ideal (m ²)
1	Masjid Raya Bandung	2.33	8000	4850
2	Masjid Agung Al Ukhuwwah	2.33	3620	2425
3	Masjid Besar Ujung Berung	2.33	2000	1455
4	Masjid Besar Ad Da'wah	2.33	842	582
5	Masjid Besar Cipaganti	2.33	2500	1939
6	Masjid Besar At-Taqwa	2.33	2700	2133
7	Masjid Besar Nurul Aen	2.33	820	485
8	Masjid Besar Miftahul Manan	2.33	1342	1938
9	Masjid Besar Baeturrahman	2.33	880	776
10	Masjid Besar Buah Batu	2.33	800	775
11	Masjid Besar Al-Muhajir	2.33	680	485
12	Masjid Besar At Tawakal	2.33	1300	1454
13	Masjid Besar Al Jihad	2.33	650	388
14	Masjid Besar Darussalam	2.33	2400	1455
15	Masjid Besar Bahrul Ihsan	2.33	1450	1163
16	Masjid Besar Baiturahman	2.33	900	776
17	Masjid Besar Al Musyawarah	2.33	800	1453
18	Masjid Besar Al Ikhlas	2.33	1420	1454
19	Masjid Besar Roudhothul Ulum	2.33	1375	1163
20	Masjid Besar Al Manar	2.33	600	582
21	Masjid Besar Darul Hidayah	2.33	700	775
22	Masjid Besar Al-Mujahidin	2.33	800	969
23	Masjid Besar Baitul Muttaqin	2.33	750	775
24	Masjid Besar At Taqwa	2.33	1500	873
25	Masjid Besar Asy Syukur	2.33	700	485
26	Masjid Besar Al-Musyawaroh	2.33	1400	1163
27	Masjid Besar Istiqomah	2.33	4000	3393
Konstanta		Konstanta	44.929	36.164

Sumber : Hasil Analisis 2010

Berdasarkan perhitungan dan analisis kebutuhan RTH di masjid masjid skala kecamatan Se-Kota Bandung, diketahui luas RTH di masjid belum mencapai luas yang ideal dan mencukupi berdasarkan jumlah jamaah. Hal ini disebabkan beberapa faktor yaitu, perluasan masjid untuk tempat sholat yang semakin menghabiskan lahan RTH masjid, luas lahan masjid yang kurang dan

tidak adanya kebijakan dari pemerintah terkait pengadaan dan pengembangan RTH di masjid

Analisis Kebutuhan Pohon

Total luas RTH ideal dari masjid skala kecamatan se-Kota Bandung berdasarkan perhitungan analisis adalah 36.164 m², hal ini cukup memberikan kontribusi bagi luas RTH

di Kota Bandung walaupun hanya dengan sumbangan 0,4% saja dari luas RTH ideal Masjid kecamatan se-Kota Bandung.

Pepohonan sebagai jantungnya paru-paru kota merupakan produsen oksigen alami yang belum tergantikan fungsinya.

Sebagai asumsi, bila pada lahan seluas 1.000 meter persegi, mampu ditanami pohon sebanyak 50 pohon berdiameter 50-100 cm (Distamkam Kota Bandung 2008), dengan luas RTH ideal pada masjid yang ada yaitu 36.164 m².

Maka dapat ditanami 1808 batang pohon berdiameter 50-100 cm, dari total jumlah pohon yang diperlukan di Kota Bandung yaitu sekitar 1,2 juta pohon untuk 2.290.464 penduduk.

K. Bandung, jumlah pddk 2.290.464 jiwa	526,5 Ha	3,6164 Ha
--	----------	-----------

Sumber : Analisis 2010

Sejalan dengan program pemerintah terkait isu lingkungan yaitu one man one tree yang telah banyak dilakukan di kota kota besar.

Apabila jumlah jamaah pada seluruh kecamatan se-Kota Bandung yaitu 37.300 jamaah yang diukur pada kondisi penuh di masjid dan seluruhnya mampu menerapkan konsep one man one tree maka jumlah pohon di Kota Bandung akan bertambah lebih dari 30.000 batang pohon.

Tentunya hal ini perlu adanya dukungan dari pemerintah, DKM dan pihak terkait lainnya dalam mewujudkan Kota Bandung yang nyaman.

Tabel 3
Jumlah RTH yang Diperlukan di Kota Bandung

Jumlah RTH Taman (Ha).	Jumlah RTH Ideal Masjid Kecamatan
------------------------	-----------------------------------

Analisis Pengelompokan Masjid Berdasarkan Luas RTH Masjid

Tabel 4
Klasifikasi masjid berdasarkan luas RTH 30-50%

No	Nama Masjid	Luas Masjid	Solusi
1.	Masjid Raya Bandung	8000 m ² (RT 40%)	• Dikarenakan ruang terbuka yang ada di masjid Raya Bandung bagian basement digunakan tempat parkir maka, bagian sisi luar dapat ditanami pohon sebagai buffer.
2	Masjid Besar Cipaganti	2500 m ² (30%)	• Halaman yang dilapisi dengan pavingblock diganti dengan rumput agar mampu menyerap air & media tumbuh tanaman.
3	Masjid Besar At-Taqwa	2700 m ² (40%)	• Lahan yang cukup luas dapat ditanami dgn sejumlah pohon & mengganti pavingblock dengan rumput.
4	Masjid Besar Miftahul Manan	1342 m ² (40%)	• RTH yang ada sudah cukup baik dan selanjutnya DKM harus mampu mengajak jamaah menanam pohon dirumah masing lahan yang ada.
5	Masjid Besar At Tawakal	1300 m ² (30%)	• Halaman masjid sekaligus tempat parkir dapat digunakan sebagai RTH dengan penanaman pohon yang disesuaikan dengan dimensi masjid.
6	Masjid Besar Al Jihad	650 m ² (40%)	• Jika kondisi RTH sudah baik, pepohonan cukup banyak, adanya hamparan rumput di halaman menunjukkan RTH yang cukup ideal. Selanjutnya DKM harus mampu mengajak jamaah menanam pohon pada dirumah atau lahan sekitarnya.
7	Masjid Besar Darussalam	2400 m ² (30%)	• RTH cukup luas, harus mampu mempertahankan RTH yang ada dari perluasan masjid sehingga kelangsungan RTH dapat terjaga.
8	Masjid Besar Al Musyawarah	800 m ² (30%)	
9	Masjid Besar Baitul Muttaqin	750 m ² (30%)	
10	Masjid Besar At Taqwa	1500 m ² (35%)	
11	Masjid Besar Al-Musywaroh	1400 m ² (40%)	
12	Masjid Besar Istiqomah	4000 m ² (40%)	

Tabel 5
Klasifikasi masjid berdasarkan luas RTH 10-25%

No	Nama Masjid	Luas Masjid dan % RTH	Solusi
1	Masjid Agung Al Ukhuwwah	3620 m ² (20%)	• Jika memungkinkan halaman masjid yang dilapis dengan semen diganti dengan grassblock
2	Masjid Besar Ujung Berung	2000 m ² (25%)	• Pepohonan yang ada di halaman parkir sebisa mungkin dipertahankan dan mengajak jamaah menanam pohon di sisi luar alun2 Ujung Berung.
3	Masjid Besar Baeturahman	880 m ² (20%)	• Jika pada bagian sisi kiri dan kanan masjid ada sedikit lahan dapat ditanami dgn media tabulampot (tanaman dalam pot)
4	Masjid Besar Al-Muhajir	680 m ² (10%)	• Halaman yang ada sudah cukup padat dgn pohon, sebisa mungkin DKM mengalihkan penanaman di lapangan depan masjid.
5	Masjid Besar Bahrul Ihsan	1450 m ² (20%)	• Jika memungkinkan halaman masjid yang dilapis dengan semen diganti dengan grassblock sebagai media tumbuh tanaman.
6	Masjid Besar Baitrurahman	900 m ² (10%)	• Dapat dilakukan penghijauan dengan media tabulampot (tanaman dalam pot) karena lahan yg minim
7	Masjid Besar Al Ikhlas	1420 m ² (25%)	• Mengoptimalkan penanaman pohon pada bagian samping serta halaman masjid yang menyatu dengan kantor kecamatan.
8	Masjid Besar Roudhothul Ulum	1375 m ² (20%)	
9	Masjid Besar Darul Hidayah	700 m ² (10%)	
10	Masjid Besar Al-Mujahidin	800 m ² (20%)	
11	Masjid Besar Asy Syukur	700 m ² (15%)	

Tabel 6
Klasifikasi masjid berdasarkan luas RTH >10%

No	Nama Masjid	Luas Masjid dan % RTH	Solusi
1	Masjid Besar Ad Da'wah	842 m ² (3%)	Karena klasifikasi masjid ini mempunyai lahan terbatas maka solusinya, masjid tidak perlu melakukan perluasan untuk RTH namun dengan beberapa catatan : 1. Terdapat 2 masjid yang mempunyai atap cor (tidak menggunakan genting) Atap masjid ini dapat ditanami pepohonan dgn media tabulampot (konsep green roof) serta memaksimalkan penghijauan pada atap masjid 2. Mengajak jamaah menanam pohon di rumah masing masing 3. Jika tidak memungkinkan, jamaah dpt menanam pohon pada lahan yang kosong lainnya.
2	Masjid Besar Nurul Aen	820 m ² (5%)	
3	Masjid Besar Buah Batu	800 m ² (5%)	
3	Masjid Besar Al Manar	600 m ² (5%)	

Analisis Keterkaitan RTH dan Masjid

Analisis keterkaitan RTH dengan masjid adalah dimulai dari standar penyediaan RTH di suatu kota idealnya adalah 30% dari luas kota, untuk Kota Bandung dengan luas sekitar 16.000 ha maka idealnya RTH di Kota Bandung adalah 4800 ha. Sementara analisis RTH ideal masjid kecamatan 3,6164 dan luas RTH taman eksisting di Kota Bandung saat ini adalah 526,5 ha.

Luas Kota Bandung (ha)	Standar minimal RTH (ha)	RTH ideal masjid (ha)	RTH taman eksisting (ha)
16.000	4800	3,6164	526,5

Sumber : Analisis 2010

Kontribusi RTH 3,6164 ha dari masjid untuk Kota Bandung ini akan lebih maksimal apabila didukung juga oleh elemen keagamaan lainnya seperti rumah ibadah, penganut ataupun kepercayaan agama lainnya seperti kristen katolik, protestan, hindu, budha dan konghucu.

Selain agama islam, komposisi agama lainnya di Kota Bandung mencapai 8% oleh

Tabel 7
Analisis RTH Taman Eksisting di Kota Bandung

karena itu banyak pula rumah ibadah lainnya yang ada di Kota Bandung.

Apabila rumah ibadah tersebut mampu memberikan kontribusi dalam hal RTH yang sama seperti masjid maka kontribusi RTH di Kota Bandung pun akan lebih signifikan.

Kesimpulan

Diketahui luas RTH di masjid masjid skala kecamatan se-Kota Bandung belum mencapai luas yang ideal dan mencukupi berdasarkan jumlah jamaah. Hal ini disebabkan beberapa faktor yaitu, perluasan masjid untuk tempat sholat yang semakin menghabiskan lahan RTH masjid, luas lahan masjid yang kurang dan tidak adanya kebijakan dari pemerintah terkait pengadaan dan pengembangan RTH di masjid.

Masjid skala kecamatan se-Kota Bandung berpeluang dan berpotensi untuk menambah luas RTH di Kota Bandung walaupun luasnya relatif yaitu 36.000 m². Indikatornya adalah setelah dilakukan analisis untuk mencapai RTH ideal masjid maka luas RTH bertambah.

Diketahui terjadi perluasan masjid untuk tempat sholat dari tahun ke tahun yang semakin menghabiskan lahan untuk RTH di masjid. Sehingga jika dahulu masjid merupakan penyumbang RTH karena mempunyai halaman yang cukup luas dan bisa ditanami pepohonan yang cukup banyak, namun sekarang ini telah terjadi fenomena dimana halaman masjid yang ada di habiskan untuk perluasan kegiatan jamaah.

Studi kaitan masjid dan pengadaan RTH ini sangat berkaitan erat, dimana banyaknya kegiatan masjid yang membutuhkan ruang interaksi khususnya RTH dalam menunjang kegiatan ibadah.

Terakhir, andanya peluang menambah melalui pemberdayaan jamaah dipadu konsep 'one man one tree' yaitu apabila penanaman pohon tidak cukup di halaman masjid maka jamaah dapat menanam pohon di halaman rumahnya ataupun pada ruang terbuka lainnya

Rekomendasi

(1) DKM mengkoordinir segala sesuatu yang berkaitan RTH di masjid, seperti menambah intensitas khotbah maupun ceramah keagamaan yang bertema lingkungan dan RTH. (2) Perlunya jamaah mengelola dan ikut serta mendukung pelestarian lingkungan masjid. (3) Pemerintah harus aktif dalam membuat peraturan dan kebijakan dalam pembangunan masjid, apabila akan dilakukan pembangunan masjid harus mempunyai ketersediaan lahan yang luas (untuk RTH, tempat parkir serta tempat sholat). Apabila dalam pelaksanaannya tidak memenuhi syarat tersebut maka sebaiknya pembangunan masjid dilakukan peninjauan kembali atau bahkan dibatalkan. (4) Pembangunan masjid untuk selanjutnya dilakukan secara vertikal atau pembangunan untuk menambah lantai ke atas. (5) Apabila untuk membangun perluasan masjid akan tetap dilakukan secara horizontal (kesamping) maka bangunan yang dibuat secara temporer (bongkar pasang). Maksudnya adalah jika jamaah penuh maka dihalaman masjid dibuat tenda tenda peneduh / penutup, namun apabila jamaah tidak banyak maka tenda dibongkar dengan tujuan RTH masjid tetap ada. (6) Perlu adanya studi lanjutan terkait studi kaitan masjid dan pengadaan RTH di semua masjid baik tingkat mushola, masjid jami dan masjid masjid besar lainnya di Kota Bandung.

Daftar Pustaka

- Al Qur'an, Surat At Taubah : 18 sumber konsep Jannah : Q.S Al Hijr : 45, Ad Dukhaan : 25 dan 52, Adz Dzariyaat : 15, Al Qomar : 54, Ar Raad : 35, Asy Syu`araa : 25 dan 57.
- Badan Koordinasi Survey dan Pemetaan Nasional. 1998. *Peta Rupa Bumi Kota Bandung*. Bakosurtanal, Cibinong. Bogor.
- Badan Perencanaan Daerah Kotamadya Bandung. 2000. *Rencana Umum Tata Ruang Kotamadya Bandung 1999-2009*. Dinas Tata Ruang Kotamadya Bandung. Bandung.
- Dahlan Effendi Nugraha. 1991. *Hutan Kota : Untuk Pengelolaan dan Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup*. Asosiasi

- Pengusaha Hutan Indonesia. Jakarta. 92 hal.
- Dewan Mesjid Indonesia-Bandung. 2009. *Mesjid dan Mushola di Kota Bandung*. Bandung
- Eckbo, G. 1964. *Urban Landscape Design*. Mc Graw-Hill Book Co. New York. 248 p.
- Ginayar, Gin Gin. 2007. Usulan Pengembangan Ruang Terbuka Hijau Kota Bogor. *Skripsi Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung*. Bandung.
- Gold, S.M. 1980. *Recreation Planning and Design*. Mc Graw-Hill, Co. New York. 322 p.
- Johara T. Jayadinata. 1986. *Tata Guna Tanah dalam Perencanaan Pedesaan, Perkotaan, dan Wilayah*. Penerbit ITB. Bandung. 243 hal.
- Laurie, M. 1975. *An Introduction to Landscape Architecture*. American Elsevier Publishing Company, Inc. New York. 214 p.
- LPPM-UNISBA. 2003. Konsep Jannah : Pengembangan Permukiman Berbasis RTH. *Jurnal Sosial dan Pembangunan No. 4 Oktober-Desember 2003*.
- Citra Mirna Y. 2008. Evaluasi Peran Mesjid dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Skripsi Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung*. Bandung.
- Nix, T. 1953. *Konsepsi Kota Taman Tropis. Pola, Model, Desain Kota Tropis*. Indonesia.
- Pemerintah Kota Bandung. 1997. *Rencana Ruang Terbuka Hijau Kotamadya Dati II Bandung*. Bandung.
- Pemerintah Kota Bandung. 2002. *Rencana Strategis (Renstra) Kota Bandung*. Bandung.
- Pemerintah Propinsi Jawa Barat. 2009. *Pedoman Penataan RTH Jawa Barat 2009*. Bandung.
- Planologi Unisba. 2007. *Diktat Perkuliahan Evaluasi Lahan untuk Pertanian*. Jawa Barat. Bandung.
- Porteous, J.D. 1977. *Environment and Behavior*. Addison-Wesley Publishing Company, Inc. Philippines. 446 p.
- Riley, P. 2006. *Artikel Kebun Raya Bogor*. www.bogor.indo.net.id/bogor/kebunraya.
- Simonds, J.O. 1983. *Landscape Architecture*. Mc Graw-Hill Pub. Co. New York. 331 p.
- Wikipedia Indonesia. 2009. *Eksiklopedia Berbahasa Indonesia : Kota Bandung*. id.wikipedia.org/wiki.